

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah motive berasal dari kata “motion” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Motivasi menurut Ridwan (2019:74) mendefinisikan motivasi sebagai Energi pada individu yang mendorong mereka untuk melakukan latihan eksplisit dengan tujuan eksplisit. Apa pun yang dapat membujuk siswa atau orang untuk belajar disebut inspirasi belajar. Tanpa inspirasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan selanjutnya tidak akan membuat kemajuan belajar. Mendorong adalah sesuatu selain mendorong atau meminta seseorang untuk menindaklanjuti dengan sesuatu; ini adalah keahlian yang membutuhkan berbagai kapasitas untuk memahami dan mengelola sensasi diri sendiri serta orang lain. Menurut Farida (2016 : 24) Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia. Supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat

diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya.

Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya

Dalam proses pembelajaran pasti di dalam diri siswa diusahakan untuk ditanamkan suatu keinginan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik, di sinilah para pelajar memerlukan motivasi. Motivasi itu sendiri sangat wajib diberikan oleh seseorang dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia. Oleh karena itu masalah memotivasi peserta didik dalam belajar, merupakan masalah yang kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dalam munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dari definisi yang dikemukakan oleh

para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi pada individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini salah satunya mencakup tentang motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar, maka perlu mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian dari belajar itu sendiri. "*Learning as, a relaty vely permanent change in behaviour traceable to experience and practice*", belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Pendapat lain mengatakan bahwa "*Learning is any relaty vely permanent change in behaviour that is a result of past experience*", belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.

Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu bentuk perubahan pada diri seseorang, didapatkan dengan hasil yang permanen melalui pengalaman. Dimana pada awalnya tidak mengerti apa-apa kemudian melalui proses yang dinamakan belajar ini ia menjadi tahu apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Penulis menguraikan motivasi dalam belajar, yang dimaksud dengan motivasi dalam belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasibelajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Sardiman (2016, hlm. 75) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa

yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

a) Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018: 25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka fungsi motivasi belajar adalah sebagai suatu hal yang dapat mendorong siswa untuk melakukan perbuatan salah satunya adalah belajar, dapat menentukan arah dari perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan agar sesuai guna mencapai tujuan.

b) Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Sardiman beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu: 1. Memberi angka, 2. Hadiah, 3. Saingan dan kompetisi, 4. Ego-involvement, 5. Memberi ulangan, 6. Mengetahui hasil, 7. Pujian, 8. Hukuman, 9. Minat, 10. Hasrat untuk belajar, 11. Tujuan yang diakui. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

Pertama mengenai angka, banyak peserta didik yang belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung didalam setiap pengetahuan diajarkan kepada peserta didik tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik. Kedua, mengenai hadiah dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak dapat selalu dijadikan alat motivasi.

Karena bisa saja hadiah yang diberikan tidak menarik bagi siswa namun bisa juga mereka termotivasi dengan hadiah yang diberikan guru. Takutnya menjadi kebiasaan bisa jadi nanti siswa jadi malas menjawab pertanyaan guru karena tidak ada hadiahnya. Ketiga, saingan atau kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan persaingan peserta didik akan giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi ini. Keempat, ego-involvement. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Kelima, memberi ulangan. Peserta didik akan giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan.

Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat, seorang guru jangan terlalu sering memberi ulangan karena akan membuat peserta didik merasa jenuh dan membosankan. Keenam, mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.

Sebagai contoh, jika peserta didik mengetahui hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya jika peserta didik mengalami hasil belajarnya mengalami penurunan, maka ia akan berusaha lebih giat untuk memperbaikinya. Ketujuh, pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus juga merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar. Oleh karena itu guru harus pintar-pintar memberikan pujian secara tepat.

Kedelapan hukuman, hukuman ini merupakan kebalikan dari pujian hukuman adalah sebagai reinforcement negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu dengan memberikan hukuman yang mendidik bukan memberikan hukuman yang menjadikan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar. Kesembilan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar akan lancar apabila disertai dengan minat.

Kesepuluh hasrat untuk belajar, hasrat pada belajar berarti untuk diri peserta didik. Itu memang ada motivasi untuk belajar. Sehingga tentunya hasilnya akan lebih baik pula. Itulahahtujuan membangkitkan hasrat belajar pada diri peserta didik. Kesebelas tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik adalah motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Dengan demikian dengan adanya bentuk-bentuk dan cara motivasi belajar diatas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar peserta didik agar peserta didik terus bersemangat terus belajar dengan giat dan

sungguh-sungguh sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

c) **Ciri-Ciri Motivasi Pada Siswa**

Ciri-ciri Siswa yang mempunyai motivasi dalam dirinya ditandai dengan adanya rasa senang, berkeinginan dan memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah siswa tersebut mempunyai motivasi belajar atau tidak dalam dirinya. Menurut Sardiman (2018:83), motivasi yang ada pada siswa diantaranya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun pada saat mengerjakan tugas,
2. Ulet ketika menghadapi kesulitan,
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (belajar),
4. Lebih merasa senang bekerja mandiri,
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya,
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya,
8. Senang mencari dan memecahkan masalah (belajar).

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut H.J.M Hermans dalam Suprayitno (2019: 260) ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diikuti,
2. Memiliki antusias yang tinggi,
3. Aktif dalam kelas,
4. Mempunyai kontrol diri dalam melakukan tindakan,
5. Senang dan rajin untuk belajar,
6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari pemaparan yang dikemukakan di atas, dijelaskan apabila peserta didik mempunyai ciri-ciri yang telah disebutkan maka dapat dikatakan peserta didik tersebut mempunyai motivasi belajar dalam dirinya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

d) Hal-Hal yang Mempengaruhi Motivasi Siswa

Menurut Djimyati dan Mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa diantaranya:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa.
3. Kondisi siswa.
4. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Untuk lebih jelasnya keempat hal yang mempengaruhi motivasi diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Cita-Cita dan Aspirasi Siswa

Disini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik. Misalnya cita-cita peserta didik untuk menjadi penulis novel maka ia akan giat belajar mencari inspirasi kata-kata baru dan banyak membaca berbagai karya sastra yang terkait.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan anak dapat diikuti dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh seorang anak yang tidak dapat mengucapkan “r” diberi latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf “r” keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan munculah kegemaran membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk memperkuat mengerjakan tugas.

3. Kondisi Peserta Didik

Kondisi yang mempengaruhi peserta didik adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis.

4. Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kondisi fisiknya tidak memungkinkan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga memerlukan mengenai motivasi. Seorang peserta didik diberi kompetisi yaitu mengikuti lomba menulis dan membaca puisi.

Maka, secara tidak langsung mendorong dirinya, ia akan membaca berbagai macam puisi mempelajari banyak gaya bahasa serta mencari kata-kata yang menarik untuk menjadikan karyanya menjadi pemenang dalam kompetisi tersebut.

e) **Jenis-Jenis Motivasi**

Motivasi menurut Sutikno (2021: 47-48) terbagi menjadi dua jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi Instrinsik,

Yaitu motivasi yang timbul dalam diri seseorang atas dasar kemauan diri sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Misalnya, adanya ketertarikan untuk mendapatkan keterampilan tertentu sehingga ia melakukan suatu tindakan agar keterampilan yang diinginkan dapat tercapai.

2. Motivasi Ekstrinsik,

Yaitu jenis motivasi yang timbul dari pengaruh luar dalam diri seseorang karena adanya ajakan, dorongan, dan atau paksaan orang lain sehingga peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya, seseorang akan melakukan kegiatan belajar karena adanya paksaan dari orang lain.

Sedangkan menurut Djamarah dalam Lestari (2020: 6-7) menjelaskan motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Apabila peserta didik sudah mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya maka rangsangan untuk belajar akan tercipta dengan sendirinya. Selain itu peserta didik yang mempunyai tujuan dalam kegiatan belajarnya seperti untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang bagus maka dengan adanya motivasi dalam dirinya akan mendorong untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang diperoleh karena adanya rangsangan dari luar. Peserta didik melakukan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan yang terletak dalam luar diri peserta didik itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa jenis motivasi terdiri dari:

1. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik ialah motivasi yang timbul dalam diri peserta didik itu sendiri. Siswa yang mempunyai motivasi instrinsik akan mempunyai rangsangan atau gairah untuk belajar sesuai dengan keinginan yang ada dalam dirinya.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik yang diperoleh dari luar diri siswa tersebut maka ia akan melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan dari luar diri peserta didik.

2.1.2 Hasil Belajar

a) Pengertian Belajar

Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar yang hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Febryananda (2019) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah penguasaan yang didapat siswa atau seseorang selepas mereka dapat menyerap dari sebuah pengalaman belajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses dimana proses tersebut terdiri dari serangkaian-serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi merupakan sebuah pengalaman belajar yang didapat siswa.

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar merupakan proses terpenting bagi perubahan tingkah laku seseorang. Berdasarkan pendapat tentang pengertian

belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk menghasilkan suatu perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

b) Unsur Belajar

Unsur belajar menurut Sulindawati (2018:53), unsur belajar ada empat antara lain:

1. Peserta didik yaitu warga belajar dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar;
2. Rangsangan atau stimulus yaitu pemicu yang menyebabkan terjadinya sebuah pembelajaran;
3. Memori pada peserta didik yaitu memori berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya;
4. Respon yaitu tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

Respon dalam peserta didik diamati dalam akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja. Apabila terjadi perubahan perilaku maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar. Belajar proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut tentang unsur belajar dapat disimpulkan bahwa unsur belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Unsur belajar ada empat yaitu;

- a) Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar,
- b) Rangsangan atau stimulus pemicu terjadinya sebuah pembelajaran,
- c) Memori pada peserta didik berisi berbagai kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya, Respon berupa keinginan individu dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya yang disebut perubahan perilaku, dari perubahan

perilaku tersebut menjadi capaian bahwa peserta didik telah melakukan suatu kegiatan dalam belajar.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto dalam Lukita & Sudibjo (2021: 146), belajar dapat dipengaruhi dari faktor internal berupa ingin menjadi juara kelas, faktor eksternal menginginkan hadiah ketika mendapat juara kelas dari orang tua, dan kelelahan dapat dipengaruhi kecapekan saat bermain.

Berdasarkan faktor internal yaitu minat belajar, dari faktor eksternal bisa dipengaruhi peran orang tua, dan kreativitas guru dalam mengajar kepada siswa. Faktor kelelahan bisa dimaksudkan kedalam keadaan fisik siswa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang terkait dalam pencapaian belajar yang baik yaitu dari faktor internal, faktor eksternal dan kelelahan. Faktor internal berupa minat belajar yaitu siswa memiliki kemauan dan tertarik untuk belajar yang muncul dari dalam diri siswa.

Faktor eksternal berupa peran orangtua, dari adanya perhatian serta arahan yang diberikan kepada anak agar mau belajar, anak tersebut menjadi termotivasi untuk belajar. Faktor eksternal dapat didapat melalui kreativitas guru dalam mengajar, siswa akan senang mengikuti aktivitas pembelajaran jika pembawaan pembelajaran menyenangkan. Faktor kelelahan juga bisa memengaruhi minat belajar siswa, dapat terjadi ketika keadaan fisik siswa tidak baik.

d) Prinsip Prinsip Belajar

Prinsip belajar yang menegaskan pada kegiatan kegiatan belajar siswa adalah antara lain sebagai berikut menurut Sumiati dan Asra (2019: 43):

- a. Belajar terjadi dengan proses yang dialami. Belajar berhubungan dengan kegiatan dan pengalaman yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku. Siswa dapat belajar dengan baik jika siswa diberikan masalah nyata, sehingga dapat menemukan kebutuhannya dengan nyata sesuai minatnya.
- b. Belajar adalah transaksi aktif, untuk belajar berpikir logis, seseorang hanya memakai argumentasi logis dan menguasai suatu bahan pembelajaran yang

disusun secara logis, tetapi perlu juga melakukan aktivitas yang bersifat aktif.

- c. Belajar secara aktif membutuhkan aktivitas yang sangat penting, sehingga dapat berupaya mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadinya.
- d. Belajar terjadi melalui proses menanggulangi hambatan masalah, sehingga dapat mencapai tujuan.

Dengan mengajukan masalah memungkinkan diaktifkannya motivasi dan upaya, sehingga berpengalaman” dengan kegiatan yang bertujuan Adapun menurut Hamalik (dalam Husamah, 2018: 15) menyatakan bahwa, William Burton seorang pakar pembelajaran di Amerika Serikat menyimpulkan uraian mengenai prinsip-prinsip dari belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- b) Proses “itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa.
- d) Pengalaman belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi.
- e) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan siswa.”
- g) Proses belajar yang baik apabila siswa mengetahui status dan kemajuan.
- h) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan tanpa paksaan dan tekanan.
- i) Hasil-hasil belajar “adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.
- j) Hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

- k) Hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat disamakan dengan pertimbangan yang baik. 1. Belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah tidak sederhana dan statis. ”

“Maka dapat disimpulkan dari beberapa prinsip belajar menurut para ahli di atas bahwa, dalam suatu proses belajar mengajar sebuah prinsip-prinsip belajar sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu kegiatan belajar di kelas.”

2.1.3 Pengertian Pembelajaran IPA

a) Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensipotensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal (Pribadi, 2019:21). Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (2018:2) “Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Proses belajar bersifat individual dan

kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya (Warsita, 2018:62). Untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

Menurut Pribadi (2009:10) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan pembelajaran menurut.” Sedangkan menurut Gegne (dalam Pribadi, 2019:9) menjelaskan “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.” Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman dkk, 2019:7). Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2018:85) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

b) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya (Ina Fitriyana, 2019 : 11). Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sains

menekankan pada pemberian secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (2006:484) bahwa: IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta – fakta, konsep – konsep, prinsip – prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan ke dalam kehidupan sehari – hari. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA bukan hanya sekedar teori tapi IPA lebih menekankan proses di mana kita harus menemukan konsep 17 dan menghubungkan dengan pengalaman yang sudah kita alami sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) **Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

IPA merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. (Sitiatava, 2018 : 51-52) Hakikat IPA adalah :

1. IPA adalah pengetahuan yang mempelajari, menjelaskan, serta menginvestigasi fenomena alam dengan segala aspeknya yang bersifat empiris.
2. IPA sebagai proses atau metode dan produk. Dengan menggunakan metode ilmiah yang sarat keterampilan proses, mengamati, mengajukan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis, serta mengevaluasi data dan menarik kesimpulan terhadap fenomena alam, maka akan diperoleh produk IPA, misalnya fakta, konsep, prinsip dan generalisasi yang kebenarannya bersifat tentatif.

3. IPA bisa dianggap sebagai aplikasi. Dengan penguasaan pengetahuan dan produk, IPA dapat dipergunakan untuk menjelaskan, mengolah dan memanfaatkan, memprediksi fenomena alam, serta mengembangkan disiplin ilmu lainnya dan teknologi.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2015: 388). Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lainnya sebagai hasil dari pengalaman. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai proses memperoleh pengetahuan melalui latihan dan pengalaman untuk membentuk tingkah laku. Belajar bukan hanya masalah hasil akan tetapi juga suatu proses. Sehingga hasil dari belajar jarang dapat dilihat secara instan.

Ada proses-proses yang harus dilakukan terlebih dahulu. Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai, tujuan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik). Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

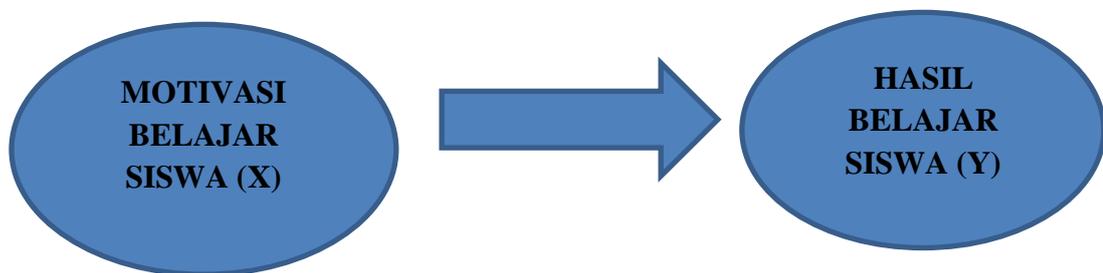
Secara umum hasil belajar selalu dianggap sebagai perwujudann nilai yang diperoleh siswa melauai proses pembelajar. Hasil belajar menurut Amir & Risnawati (2015: 5-6) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2015: 5) hasil belajar adalah “pola-pola

perilaku, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasikan nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka hasil belajarnya pun kurang baik.



Gambar 2.1 Arah kerangka berpikir pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

a) Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019 : 99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan pengumpulan data. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu “Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar di kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2023/2024”.

2.4 Definisi Operasional

1. Yang dimaksud dengan motivasi siswa adalah siswa mau untuk:
 - a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
 - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
 - d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Mau mencoba setiap hal baru untuk meningkatkan prestasi belajarnya sendiri.
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- j. Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021).

